



# Strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Berbasis *Go Digital* Di Kota Medan

Putri Mazia Salsabilla Lubis<sup>1</sup> , Dr. Drs. Tunggul Sihombing MA<sup>2</sup> 

<sup>1</sup> Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

Penulis yang Sesuai: [putrimazia02@gmail.com](mailto:putrimazia02@gmail.com)

## INFO PASAL

### Log Artikel:

Diterima: 23 Desember 2024

Direvisi: 27 Desember 2024

Dipublikasi: 28 Desember 2024

Tersedia online:

<https://talenta.usu.ac.id/sajjana>

E-ISSN:xxx

P-ISSN:xxx

## Kutipan:

Lubis.P.M.S., & Sihombing.T. (2024). Strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Berbasis Go Digital Di Kota Medan. *Sajjana: Public Administration Review*.

## ABSTRAK

Strategi merupakan suatu proses untuk menentukan sasaran dan tujuan dari suatu organisasi serta tindakan yang diperlukan untuk mencapai masa depan dengan menggunakan alokasi sumber-sumber daya yang diperlukan. Strategi pemberdayaan yang diterapkan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan masih kurang efektif, terutama dalam aspek pelatihan berbasis digital, bantuan peralatan produksi yang memadai, dan akses ke pasar digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dalam pemberdayaan usaha mikro berbasis digital (*Go Digital*) di Kota Medan. Latar belakang penelitian ini berawal dari fenomena kemiskinan yang masih menjadi masalah besar di Indonesia. Pemberdayaan masyarakat, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan ini. UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, terutama di masa pandemi COVID-19, di mana banyak UMKM terdampak secara negative. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan yang berkaitan dengan strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dalam pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Berbasis *Go Digital* di Kota Medan. Data yang diperoleh dilakukan dengan di analisis secara kualitatif dengan mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode. Penelitian ini menggunakan teori Friedmann tentang tiga dimensi pemberdayaan: menciptakan iklim atau suasana (*enabling*), memperkuat potensi (*empowering*), dan melindungi pemberdayaan (*protecting*). Melalui penelitian ini diketahui bahwa pada dimensi *enabling* Pada Dinas UMKM melakukan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha mikro berbasis digital, namun pelatihan ini tidak dilakukan secara rutin dan kurangnya monitoring lanjutan. Dimensi *empowering*, Dinas UMKM memberikan bantuan peralatan produksi, namun peralatan yang diberikan masih versi lama dan tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan produksi. Pembukaan akses terhadap peluang pasar melalui pameran dan e-commerce juga masih terbatas dan tidak merata di kalangan pelaku UMKM. Pada dimensi *protecting*, ditemukan bahwa belum ada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dalam program pemberdayaan seperti SAKA SANWIRA, sehingga terjadi ketimpangan dalam partisipasi pelaku UMKM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu adanya peningkatan strategi pemberdayaan, seperti pelatihan berbasis digital yang rutin dan terstruktur, bantuan peralatan produksi yang modern dan memadai, serta akses pasar yang lebih merata melalui e-commerce dan pameran. Hal ini penting untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian UMKM di Kota Medan.

**Kata kunci:** Strategi, Pemberdayaan, UMKM, *Go Digital*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

## ABSTRACT

*Strategy is a process for determining the goals and objectives of an organization as well as the actions needed to achieve the future using the allocation of required resources. The empowerment strategy implemented by the Micro, Small and Medium Enterprises Cooperatives Service in Medan City is still less effective, especially in the aspects of digital-based training, assistance with adequate production equipment, and access to digital markets. This research aims to examine the strategy of the Small and Medium Enterprises Cooperatives Service in empowering digital-based micro- enterprises (Go Digital) in Medan City. The background to this research begins with the phenomenon of poverty which is still a big problem in Indonesia. Community empowerment, including micro, small and medium enterprises (MSMEs), is considered a solution to overcome this poverty problem. MSMEs have an important role in economic development, especially during the COVID-19 pandemic, where many MSMEs have been negatively affected. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation, documentation and literature studies related to the strategy of the Small and Medium Enterprises Cooperatives Service in empowering Go Digital-Based Micro Business Actors in Medan City. The data obtained was analyzed qualitatively by checking the validity of the data using source triangulation techniques and technique/method triangulation. This research uses Friedmann's theory about three dimensions of empowerment: creating a climate or atmosphere (enabling), strengthening potential (empowering), and protecting empowerment (protecting). Through this research, it is known that in the enabling dimension, the MSME Service carries out training to increase the understanding of digital-based micro business actors, however this training is not carried out routinely and there is a lack of follow-up monitoring. Empowering dimension, the MSME Service provides production equipment assistance, however the equipment provided is still an old version and is inadequate to meet production needs. Opening access to market opportunities through exhibitions and e-commerce is also still limited and uneven among MSME players. In the protecting dimension, it was found that there is no clear Standard Operating Procedure (SOP) in empowerment programs such as SAKA SANWIRA, resulting in inequality in the participation of MSME actors. This research concludes that there is a need to improve empowerment strategies, such as routine and structured digital-based training, assistance with modern and adequate production equipment, as well as more equitable market access through e-commerce and exhibitions. This is important to increase the competitiveness and independence of MSMEs in Medan City.*

**Keyword:** Strategy, Empowerment, MSME, Go Digital

## 1. Latar Belakang

Masalah kemiskinan yang masih menjadi tantangan signifikan di Indonesia, khususnya di Kota Medan. Meskipun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diakui sebagai pilar penting dalam perekonomian, banyak pelaku usaha mikro menghadapi kendala serius yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Data menunjukkan bahwa banyak UMKM yang tidak memiliki akses memadai terhadap teknologi digital, pelatihan yang diperlukan, serta dukungan untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar. Selain itu, selama pandemi *COVID-19*, banyak UMKM mengalami penurunan pendapatan yang drastis, sehingga memperburuk kondisi ekonomi mereka.

Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan berupaya memberdayakan pelaku usaha mikro melalui program digitalisasi. Namun, strategi yang diterapkan masih dianggap kurang efektif. Pelatihan berbasis digital yang disediakan tidak dilakukan secara rutin dan kurangnya monitoring pasca pelatihan menjadi masalah utama. Bantuan peralatan produksi yang diberikan juga sering kali tidak memadai dan tidak sesuai dengan kebutuhan aktual pelaku usaha. Selain itu, akses ke pasar digital melalui pameran dan platform e-commerce masih terbatas dan tidak merata di kalangan pelaku UMKM.

Ketidakjelasan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) program pemberdayaan seperti SAKA SANWIRA menyebabkan ketimpangan dalam partisipasi pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya dari Dinas Koperasi UMKM, strategi pemberdayaan yang ada belum sepenuhnya

mampu mengatasi masalah mendasar yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai efektivitas strategi tersebut dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian UMKM di Kota Medan.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Ibrahim (2015:60) Metode deskripsi artinya cara kerja penelitian yang dilakukan untuk maksud melukiskan, atau menggambarkan, atau menjelaskan suatu keadaan (yang diteliti) seperti apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian dilakukan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

### 2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan. Jl. Gatot Subroto Km 7,7 Cinta Damai, Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Medan merupakan pelaksana sebagian urusan Pemerintahan Daerah berdasarkan azas otonomi dan pembantuan di bidang Koperasi dan UKM yang ada di Kota Medan.

### 2.2 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Menurut Sidiq (2019:58) teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Adapun Teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

#### 1. Teknik Pengumpulan Data Primer

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Menurut Yusuf (2017:372) wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.

##### b. Observasi

Observasi dalam konteks situasi riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

a. Dokumentasi Menurut Ibrahim (2015:96) dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna yang sering dipahami secara keliru oleh peneliti pemula, Pertama, dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh seorang peneliti. Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian.

##### b. Studi Kepustakaan

Menurut Ibrahim (2015:37) kajian kepustakaan merupakan:

“Secara sederhana dapat dipahami sebagai kegiatan melakukan kajian dan analisis terhadap bahan-bahan yang bersumber dari kepustakaan (buku, laporan hasil penelitian, laporan hasil pengabdian, catatan manuskrip dan sebagainya).”

### 2.3 Penentuan Informan

Menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling, yaitu menentukan informan tidak berdasarkan atas strata, pedoman, atau wilayah, namun berdasarkan adanya tujuan yang berhubungan dengan masalah penelitian dan juga orang yang mewakili dalam memahami mengenai Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Pemberdayaan UMKM Berbasis Go Digital.

**Tabel 1 Informan Penelitian**

No	Informan Penelitian	Informasi Yang Dibutuhkan	Jumlah
1	Kepala seksi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Kewirausahaan	Deskripsi Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan; Struktur Organisasi; Informasi terkait bagaimana Strategi Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Berbasis <i>Go Digital</i> di Kota Medan.	1
2	Sub Koordinator Pengembangan, Penguatan, Dan Perlindungan Usaha Kecil	Informasi terkait bagaimana strategi dinas koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan usaha mikro berbasis <i>Go Digital</i> di Kota Medan; Informasi terkait data-data masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan usaha mikro berbasis <i>Go Digital</i> .	1
3	Staff Pegawai di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Informasi terkait bagaimana strategi dinas Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan usaha mikro berbasis <i>Go Digital</i> di Kota Medan; Informasi terkait data-data masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan usaha mikro berbasis <i>Go Digital</i>	2
4	Pemilik Usaha Mikro Bidang Produksi Berbasis Go Digital	Informasi terkait bagaimana Strategi Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Berbasis <i>Go Digital</i> Di Kota Medan.	11

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2022*

### 2.4 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2016:129-135) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung bahkan sampai pada penelitian berakhir dan laporan penelitian tersusun lengkap.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara khusus atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Berdasarkan hasil dari penyajian data tersebut, peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu validitasnya. Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan melihat

kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dalam penelitian ini

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Berbasis *Go Digital* Di Kota Medan

Strategi Pemberdayaan merupakan upaya menentukan sasaran dan tujuan yang dilakukan suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan. Strategi pemberdayaan juga merupakan upaya perbaikan, terutama perbaikan dan mutu-hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budaya. Selanjutnya, untuk mendeskripsikan strategi Dinas Koperasi Usaha kecil dan Menengah dalam pemberdayaan usaha mikro berbasis *Go Digital* Di Kota Medan, peneliti menggunakan teori Friedmann, yaitu : *enabling*, *empowering* dan *protecting*

##### 3.1 *Enabling*

Proses *Enabling* dalam strategi pemberdayaan yang telah dipaparkan oleh Friedmann merupakan suatu tahapan awal dari proses upaya strategi pemberdayaan. *Enabling* ialah menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Strategi pemberdayaan adalah upaya untuk membangun potensi tersebut, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Dalam penelitian ini, *enabling* dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan untuk mengembangkan usaha mikro berbasis *Go Digital* di Kota Medan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Shaleh selaku sub koordinator pengembangan, penguatan, perlindungan usaha kecil, beliau mengatakan bahwa :

*“Dalam lingkup pemberdayaan usaha mikro berbasis Go Digital di Kota Medan, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan membuat kegiatan pelatihan terkait Go Digital. Pelatihan yang diselenggarakan berfokus pada bagaimana cara penggunaan teknologi untuk dapat mengembangkan usaha mikro. Kegiatan pelatihan ini dilakukan bertujuan agar usaha mikro di Kota Medan dapat beradaptasi dengan penggunaan digitalisasi dan agar dapat masuk ke dalam ekosistem digital.”* (Wawancara Peneliti, 20 September 2022)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rahmad Shaleh selaku sub koordinator pengembangan, penguatan, dan perlindungan usaha kecil di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan, terungkap bahwa upaya pemberdayaan usaha mikro di Kota Medan sangat berfokus pada digitalisasi. Dalam konteks ini, Dinas Koperasi telah mengadakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha mikro dalam memanfaatkan teknologi digital. Bapak Rahmad menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan tersebut dirancang untuk membantu usaha mikro beradaptasi dengan era digital. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang penggunaan teknologi, tetapi juga bertujuan untuk memastikan bahwa usaha mikro dapat berintegrasi ke dalam ekosistem digital yang lebih luas. Dengan demikian, diharapkan para pelaku usaha mikro di Kota Medan mampu mengembangkan bisnis mereka secara lebih efektif dan efisien melalui pemanfaatan teknologi. Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Safrida Habsah selaku Kepala Seksi Peningkatan Kualitas SDM Kewirausahaan, beliau mengatakan bahwa :

*“Kegiatan Pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha kecil dan Menengah Kota Medan pada tahun 2022 sejauh ini sudah melaksanakan 7 kali pelatihan UMKM Go Digital. Pelatihan ini dibuat sebagai salah satu bentuk pemberdayaan Dinas Koperasi dan bertujuan agar usaha mikro di Kota Medan dapat beradaptasi dengan penggunaan teknologi.”* (Wawancara Peneliti, 12 September 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat dinyatakan bahwa Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan melakukan kegiatan pelatihan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang melibatkan usaha mikro berbasis *Go Digital* di Kota Medan. Pelatihan yang dibuat bertujuan agar pelaku usaha mikro dapat beradaptasi dengan penggunaan digital, dengan memanfaatkan penggunaan digital

dalam mengembangkan usaha mikro dapat memperluas pemasaran produk, menghemat biaya operasional, dan juga menghemat biaya promosi.

Pelatihan yang dilaksanakan juga banyak macamnya mulai dari pengenalan dasar UMKM *Go Digital*, Strategi pemasaran UMKM *Go Digital*, pelatihan sistem akuntansi secara digital, dan lain-lain. Namun kegiatan pelatihan ini tidak dimonitoring dan tidak dilaksanakan secara rutin dan berskala. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh informan berikut ini:

*“Pernah, saya mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di Dinas Koperasi dan juga yang dilaksanakan di Kampus UMKM Shopee” (Wawancara dengan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. 23 September 2022)*

Hasil wawancara dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengenai program *Go Digital* menunjukkan bahwa meskipun terdapat pelatihan yang diselenggarakan, seperti di Dinas Koperasi dan Kampus UMKM Shopee, implementasi dan monitoring pelatihan tersebut masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari pernyataan informan yang menyebutkan bahwa pelatihan yang diikuti tidak dilaksanakan secara rutin dan berskala, sehingga efektivitasnya diragukan. Hal yang serupa juga dikatakan oleh informan berikut ini terkait pelatihan:

*“Pernah, saya sudah 2 kali mengikuti pelatihan yang dibuat oleh Dinas Koperasi” (Wawancara dengan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. 24 September 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pelaku usaha UMKM tersebut dapat dikemukakan bahwa pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas UMKM tidak terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya. Pelatihan ini dilakukan hanya beberapa kali saja atau dapat dikatakan jadwal pelatihan ini tidak dilaksanakan secara rutin. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara di atas bahwa pelaku usaha mikro kecil dan menengah hanya menghadiri dua kali saja bentuk pelatihan yang dibuat oleh dinas. Sehingga bentuk pelatihan ini tidak dapat diserap dengan baik oleh ibu-ibu yang mungkin butuh perhatian dalam menggunakan media sosial untuk usaha UMKM berbasis *go-digital*.

Kegiatan pelatihan *trend digital* yang diadakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan pada tanggal 27-30 Juni 2022. Kegiatan ini dihadiri 50 Peserta UMKM dengan dilakukannya pembagian menjadi 2 sesi pelatihan. Ketika mengikuti kegiatan pelatihan *trend digital*, pelaku usaha mikro dapat memahami keuntungan dalam memanfaatkan teknologi dalam upaya memperluas perkembangan usahanya. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini dapat membuka pola pikir usaha mikro karena manfaat penggunaan teknologi juga dapat menghemat biaya dalam segi operasional maupun promosi.

Hasil observasi penelitian, peneliti melihat bahwa dalam menciptakan suasana membangun potensi masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan memiliki tujuan agar para usaha mikro berbasis *Go Digital* memiliki semangat baru dan pembelajaran agar mereka mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pelatihan yang dilakukan berlangsung dengan lancar, akan tetapi yang berpartisipasi dalam kegiatan tidak bisa secara keseluruhan karena peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dipilih langsung oleh Dinas Koperasi dengan melihat kondisi usaha mikro yang membutuhkan dan belum pernah mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat dikemukakan bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat bahwa usaha mikro kecil dan menengah dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, upaya yang dilakukan oleh Dinas UMKM adalah dengan melaksanakan kegiatan pelatihan berbasis *go digital* untuk meningkatkan penjualan masyarakat secara online dimasa pandemi. Ketika masa pandemi, semua orang mencari alternatif untuk meningkatkan pemasukan, dengan cara ini dapat meningkatkan penjualan tanpa harus bertatap muka. Oleh karena itu, masyarakat masih perlu untuk belajar dalam menggunakan media social dalam berjualan. Ini merupakan hal yang tidak mudah bagi kaum awam atau ibu-ibu rumah tangga yang kurang memahami menggunakan media social. Akan tetapi pelatihan yang dibuat oleh Dinas UMKM ini hanya beberapa kali saja atau dapat dikatakan tidak dilaksanakan secara rutin dan berkala. Selain itu, pelatihan ini hanya bisa di dengarkan saja, tidak dapat untuk di ulang kembali, karena tidak adanya modul atau majalah yang dapat dibawa pulang atau diperlajari lagi. Hal ini juga mempengaruhi bentuk dari pengawasan sampai dimana pelatihan ini dapat diterima oleh pelaku usaha UMKM. Untuk itu perlu adanya pengawasan dari hasil pelatihan yang dibuat oleh dinas UMKM agar potensi masyarakat dapat dibangkitkan dan dikembangkan kembali.

### 3.2 Empowering

Menurut Friedmann *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. (dalam Noor, 2011: 96). Aspek yang akan dilihat dari *empowering* adalah tentang penyediaan berbagai masukan, pembukaan akses dalam berbagai peluang serta pranata-pranata lainnya. Penyediaan berbagai masukan ini dapat memperkuat potensi yang membuat masyarakat semakin berdaya.

Dalam penelitian ini, penyediaan berbagai masukan dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan untuk mengembangkan usaha mikro berbasis Go Digital di Kota Medan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Shaleh selaku sub koordinator pengembangan, penguatan, perlindungan usaha kecil, beliau mengatakan bahwa :

*“Bantuan modal yang diberikan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan kepada pelaku usaha mikro berbasis Go Digital Di Kota Medan tidak dalam bentuk uang tunai. Tetapi, dalam bentuk peralatan produksi.” (Wawancara Peneliti, 20 September 2022)*

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Shaleh, sub koordinator pengembangan, penguatan, dan perlindungan usaha kecil di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan, mengungkapkan bahwa bantuan modal yang diberikan kepada pelaku usaha mikro berbasis digital di Kota Medan tidak disalurkan dalam bentuk uang tunai, melainkan berupa peralatan produksi. Ini menunjukkan pendekatan yang lebih terfokus pada penyediaan alat yang dapat langsung mendukung operasional usaha mikro, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi mereka dalam berbisnis. Selanjutnya, informasi tersebut juga disampaikan oleh Ibu Safrida Habsah selaku Kasi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Kewirausahaan, beliau mengatakan bahwa :

*“Modal tunai dari Dinas Koperasi tidak ada, hanya bantuan peralatan menjahit yang kami berikan dan memberikan surat keterangan untuk para usaha mikro binaan agar dapat melakukan pinjaman Bank.” (Wawancara dengan Ibu Safrida, 12 September 2022)*

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dinyatakan bahwa penyediaan berbagai masukan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan dalam memberdayakan pelaku usaha mikro berbasis Go Digital di Kota Medan, dengan memberikan bantuan modal. Bantuan modal tersebut dalam bentuk peralatan. Bantuan-bantuan tersebut dapat diterima oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah khususnya usaha mikro bidang produksi yang telah menjadi binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan. Agar bisa mendapatkan bantuan peralatan produksi, pelaku usaha mikro berbasis Go Digital di Kota Medan harus membuat proposal terkait alat-alat apa aja yang menjadi kebutuhan mereka dalam mengembangkan usahanya. Kemudian, Dinas Koperasi akan melakukan pengecekan langsung kepada pelaku usaha yang mengajukan untuk dilihat apakah pelaku usaha tersebut berhak mendapatkan bantuan peralatan dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan. Terkait hal tersebut, Bu Sri Dewi selaku pemilik Sabina Collection mengatakan bahwa :

*“Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan pernah memberikan bantuan peralatan, untuk mendapatkannya harus mengajukan proposal dulu dan pihak dari Dinas juga melakukan pengecekan langsung ke lokasi untuk melihat saya pantas atau tidak menerima bantuan peralatan. Dengan adanya bantuan peralatan dari Dinas sangat membantu pelaku usaha karena kami tidak perlu mengeluarkan jumlah uang yang cukup besar untuk membeli peralatan yang kami butuhkan.” (Wawancara dengan Ibu Dewi, 23 September 2022)*

Hasil wawancara dari Bu Sri Dewi selaku pemilik Sabina Collection menjelaskan bahwa Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kota Medan telah memberikan bantuan peralatan kepada pelaku usaha. Proses untuk mendapatkan bantuan ini melibatkan pengajuan proposal dan pengecekan lokasi oleh pihak Dinas untuk memastikan kelayakan penerima bantuan. Menurutnya, bantuan ini sangat membantu pelaku usaha karena mengurangi beban biaya untuk membeli peralatan yang diperlukan. Kemudian, hal serupa juga dikatakan oleh ibu Kasmianti selaku pemilik usaha mikro Olivia *Handmade*, beliau mengatakan bahwa :

*“Saya sangat bersyukur sekali ketika Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan memberikan bantuan alat produksi berupa mesin jahit model lama dan sejak saat itu saya bisa menambah satu orang pegawai yang bisa membantu saya untuk mengerjakan pesanan dari pelanggan. Tetapi saran saya mesin jahit yang diberikan seharusnya yang berkualitas agar mempercepat proses produksi” (Wawancara dengan Ibu Kasmianti, 24 September 2022)*

Berdasarkan wawancara di atas, bantuan peralatan ini diberikan secara hibah, dengan demikian Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan tidak meminta imbalan dalam bentuk apapun. Akan tetapi, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan tetap melaksanakan pengecekan langsung kepada para usaha bidang produksi yang sudah memperoleh peralatan. Pengecekan dilakukan satu bulan setelah peralatan diberikan dan selanjutnya sekurang-kurangnya satu tahun sekali kembali dilakukan *monitoring*.

### **Gambar 1 Bantuan Peralatan Dari Dinas UMKM dan Dinas Koperasi Kota Medan**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022*

Berdasarkan gambar 1 merupakan salah satu bentuk bantuan modal masyarakat (swasta) berupa bantuan peralatan produksi yang diberikan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan. Dengan adanya bantuan peralatan ini, diharapkan dapat meringankan kebutuhan pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, agar pelaku usaha mikro dapat menggunakan keuangannya untuk hal-hal yang lainnya, seperti membeli paket untuk melakukan pemasaran secara *online* ataupun peralatan pendukung untuk mengembangkan produk secara digital. Selanjutnya pada aspek pembukaan akses dalam berbagai peluang, upaya yang dilakukan oleh Dinas UMKM adalah berupa membangun bentuk kerjasama dengan *e-commerce* serta mengadakan pameran di Kota Medan. hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut oleh Ibu Sri Dewi selaku pemilik Sabina Collection, beliau mengatakan bahwa :

*“Dengan adanya pelatihan yang diadakan di Kampus UMKM Shopee sangat menambah wawasan kepada kami selaku pelaku usaha mikro, dan juga membuat kami jadi bisa menggunakan aplikasi Shopee untuk penjualan produk. Kegiatan pelatihan ini bekerjasama dengan Tokopedia agar kami selaku usaha mikro dapat memanfaatkan teknologi digital dengan mendaftarkan produk kami ke platform Tokopedia, pada saat pelatihan, arahan yang diberikan hanya bagaimana cara mendaftar dan mengupload produk, tetapi setelah itu tidak adanya pengawasan lanjutan ataupun pelatihan lanjutan dari Dinas UMKM untuk mengasah informasi pelatihan sebelumnya. Jadinya akun penjualan di Tokopedia tidak aktif.” (Wawancara dengan Ibu Sri, 23 September 2022)*

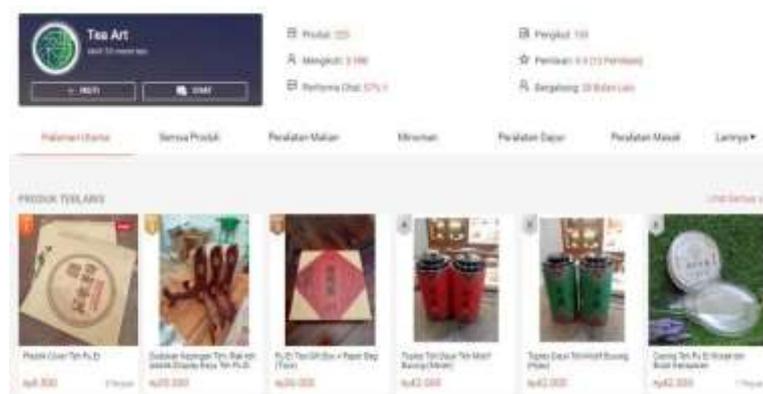
Hasil wawancara dengan Ibu Sri Dewi melihat bahwa pentingnya program pelatihan digital untuk UMKM serta kebutuhan akan dukungan berkelanjutan setelah pelatihan. Meskipun ada manfaat yang jelas dari program-program ini, tantangan dalam implementasi dan pengawasan pasca-pelatihan perlu ditangani agar UMKM dapat benar-benar mendapatkan manfaat dari teknologi digital. Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Marina selaku pemilik Rumah Nayozie, beliau mengatakan bahwa :

*“Banyak kali memang pembelajaran yang didapat dari pelatihan penggunaan Shopee, begitu dikasih arahan saya langsung mendaftarkan usaha saya ke Shopee dan menampilkan produk-produk saya. Tetapi, saat ini udah jarang saya lihat-lihat karna memang ga ada waktu buat ngerjainnya” (Wawancara dengan Ibu Marina, 24 September 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat dinyatakan bahwa Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan melakukan kegiatan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia dengan melibatkan usaha mikro dari berbagai bidang, mulai dari kuliner, produksi dan jasa. Dinas

Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan melakukan kerja sama dengan Kampus UMKM Shopee untuk mengadakan pelatihan penggunaan aplikasi Shopee. Kampus UMKM Shopee mengadakan penelitian bertujuan agar para pelaku usaha mikro dapat beradaptasi dengan penggunaan digital dengan memanfaatkan aplikasi Shopee sebagai *e-commerce* jual beli usaha mikro di Kota Medan. Upaya yang dilakukan Dinas UMKM dengan melakukan kerjasama dengan platform penjualan secara digital, akan tetapi proses lanjutan atau arahan penggunaan penjualan secara digital ini tidak berlangsung dengan baik. Sehingga pelaku usaha UMKM tidak lagi menggunakan akun penjualan secara digital tersebut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap strategi pemberdayaan yang dimana penjualan secara online ini dapat menambah penghasilan masyarakat mengingat sekarang ini serba menggunakan aplikasi untuk menjual atau membeli barang kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat dinyatakan bahwa Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan melakukan kegiatan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia dengan melibatkan usaha mikro dari berbagai bidang, mulai dari kuliner, produksi dan jasa. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan melakukan kerja sama dengan Kampus UMKM Shopee untuk mengadakan pelatihan penggunaan aplikasi Shopee. Kampus UMKM Shopee mengadakan penelitian bertujuan agar para pelaku usaha mikro dapat beradaptasi dengan penggunaan digital dengan memanfaatkan aplikasi Shopee sebagai *e-commerce* jual beli usaha mikro di Kota Medan. Upaya yang dilakukan Dinas UMKM dengan melakukan kerjasama dengan platform penjualan secara digital, akan tetapi proses lanjutan atau arahan penggunaan penjualan secara digital ini tidak berlangsung dengan baik. Sehingga pelaku usaha UMKM tidak lagi menggunakan akun penjualan secara digital tersebut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap strategi pemberdayaan yang dimana penjualan secara online ini dapat menambah penghasilan masyarakat mengingat sekarang ini serba menggunakan aplikasi untuk menjual atau membeli barang kebutuhan masyarakat.

**Gambar 2 Akun Shopee (Tea Art) Usaha Mikro Berbasis Go Digital di Kota Medan**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022*

Berdasarkan gambar 2 adalah contoh akun Shopee salah satu pelaku usaha mikro berbasis Go Digital di Kota Medan. Dengan melakukan kegiatan jual-beli secara online membuat para usaha mikro harus mampu beradaptasi dan menguasai penggunaan teknologi. Pelaku usaha mikro juga dituntut responsif dalam menjawab pertanyaan-pernyataan calon pembeli dan memastikan setiap barang yang dimasukkan ke Shopee merupakan barang asli agar masyarakat yang membelinya tidak kecewa ketika barang sudah sampai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, dapat dikemukakan bahwa Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan telah melaksanakan strategi pemberdayaan melalui pemupukan modal masyarakat (swasta). Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan memberikan kemudahan dalam melakukan produksi dengan memberikan fasilitas kepada pelaku usaha mikro berupa bantuan alat produksi, sehingga dengan ada bantuan ini dapat membuat pelaku usaha mikro tidak harus menghabiskan modal pribadi mereka untuk biaya yang cukup besar dengan membeli peralatan yang dibutuhkan dalam melakukan produksi. Akan tetapi, hal ini tidak sesuai dengan hasil peneliti yang dapat dikemukakan bahwa fasilitas yang diberikan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah merupakan bantuan alat versi lama yang menyebabkan produksi barang tidak cepat dan harus memerlukan alat lainnya untuk bisa mendapatkan kualitas jahitan yang baik. Hal ini yang harus diperhatikan oleh Dinas Koperasi ketika melakukan proses penanaman modal masyarakat kepada pelaku usaha dalam meningkatkan strategi pemberdayaan.

### 3.3 Protecting

Menurut Friedmann *Protecting* adalah melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting. Menurut Noor (2011; 95) dalam memberdayakan masyarakat, partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan dalam melindungi dan membela masyarakat yang lemah. Melindungi dan pemihakan kepada masyarakat yang lemah akan berjalan dengan baik apabila partisipasi masyarakat juga baik dalam mengikuti program-programnya. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan akan sangat mempermudah proses pemberdayaan. *Protecting* tidak hanya membutuhkan partisipasi dari masyarakat yang lemah saja. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengkategorikan beberapa aspek untuk melita *protecting* salam strategi pemberdayaan yaitu mencegah persaingan yang tidak seimbang, tidak adanya eksploitasi yang kuat atas yang lemah dan tidak tergantung pada pemberian. Aspek yang pertama adalah mencegah pesaing yang tidak seimbang dengan memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal maupun kondisi eksternal. Dengan melakukan pengembangan kelembagaan kelompok merupakan upaya untuk memperkuat kelompok lemah agar setiap organisasi mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, pengembangan kelembagaan kelompok dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan untuk mengembangkan usaha mikro berbasis Go Digital di Kota Medan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Safrida Habsah selaku Kasi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Kewirausahaan, beliau mengatakan bahwa :

*“Saat ini pengembangan kelembagaan kelompok yang dilakukan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan disebut dengan SAKASANWIRA (Satu Kelurahan Satu Sentra Kewirausahaan) dan pertama kali diresmikan di Kecamatan Medan Tuntungan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga agar seluruh pelaku usaha mikro yang ada di Kecamatan Medan Tuntungan saling mendukung satu sama lain.” (Wawancara dengan Ibu Safrida, 12 September 2022)*

Pengembangan kelembagaan kelompok di Kecamatan Medan Tuntungan melalui program Sakansawira (Satu Kelurahan Satu Sentra Kewirausahaan) merupakan inisiatif yang diresmikan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan menciptakan sinergi antara pelaku usaha mikro di wilayah tersebut. Dalam wawancara, Ibu Safrida menyatakan bahwa program ini pertama kali diluncurkan di Kecamatan Medan Tuntungan, yang menunjukkan komitmen pemerintah untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Informasi lain juga dikatakan oleh Bapak Rahmad Shaleh selaku Sub Koordinator Pengembangan, Penguatan, Dan Perlindungan Usaha Kecil, beliau mengatakan bahwa :

*“SAKASANWIRA diresmikan pada tanggal 15 September 2022 dan bertujuan agar usaha mikro yang ada di Kelurahan dapat memajukan pendapatan daerah dan juga mengembangkan usahanya secara bersama-sama dan juga dapat meningkatkan keterampilan masyarakat yang ada di seluruh Kelurahan di Medan dan diharapkan para usaha mikro bisa mensejahterakan masyarakat Kota Medan. (Wawancara dengan Bapak Rahmad, 20 September 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat dinyatakan bahwa Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan untuk mengembangkan kelembagaan kelompok pada usaha mikro berbasis Go Digital di Kota Medan dengan membuat program SAKASANWIRA (Satu Kelurahan Satu Sentra Kewirausahaan). Program tersebut diresmikan oleh Bapak Walikota Medan, Bobby Nasion pada tanggal 15 September 2022, program tersebut bertujuan agar usaha mikro yang ada di Kelurahan dapat memajukan pendapatan daerah dan juga mengembangkan usahanya secara bersama-sama, serta dapat meningkatkan keterampilan masyarakat yang ada di seluruh Kelurahan di Medan dan diharapkan para usaha mikro dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kota Medan.

### Gambar 3 Peresmian Program Saka Sanwira di Kecamatan Medan Tuntungan



Sumber: Dokumentasi Dinas Koperasi Kota Medan, 2022

Berdasarkan gambar 3 dapat dinyatakan bahwa program Saka Sanwira diresmikan langsung oleh Wali kota Medan, Bapak Bobby Nasution. Program ini memiliki banyak dukungan dari beberapa pihak seperti Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Medan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan, Dinas Kesehatan Kota Medan, PT Goto (Gojek Tokopedia Tbk). Rangkaian acara ini tak hanya sekedar peresmian program Saka Sanwira saja tetapi juga pemberian bantuan modal pengembangan usaha UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan senilai Rp.15.000.000 dan bantuan peralatan produksi seperti : seperti mesin jahit, oven listrik, gas, mixer.

Pengembangan kelembagaan kelompok yang dilakukan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan ialah dengan membuat Program Saka Sanwira bertujuan untuk memperkenalkan dan memajukan UMKM dari lingkup terkecil dalam organisasi kewilayahan. Alasan mengapa Saka Sanwira fokus pada kelurahan dikarenakan pengawasan dan pengendaliannya dapat dilakukan lebih efektif dan efisien. Banyak keuntungan yang bisa didapat ketika program ini dapat terealisasi dengan baik, seperti masyarakat lebih mandiri karena sudah memiliki penghasilan dari usaha yang mereka jalani tanpa harus mencari lowongan pekerjaan diluar, menciptakan lapangan pekerjaan, luasnya pemasaran produk dan juga dapat meningkatkan perekonomian warga. Akan tetapi, ada beberapa hasil wawancara dengan pelaku UMKM terkait program ini yang menyatakan bahwa:

*"Kemarin ada program dari pemerintah namanya sakanawira, yang bertujuan untuk memajukan UMKM di dalam satu kelurahan, tapi sejauh ini belum ada program ini dilaksanakan di kelurahan saya" (Wawancara dengan pelaku UMKM, 24 September 2022)*

Hasil wawancara dengan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengungkapkan pandangan yang kritis terhadap program pemerintah bernama Saka Sanwira. Dalam wawancara tersebut, seorang pelaku UMKM menyatakan bahwa meskipun program ini bertujuan untuk memajukan UMKM dalam satu kelurahan, di kelurahannya sendiri, program tersebut belum dilaksanakan. Pernyataan ini mencerminkan ketidakpuasan dan harapan akan adanya implementasi yang lebih nyata dari inisiatif pemerintah. Begitupula dengan informan lainnya yang mengatakan bahwa:

*"Program SAKASANWIRA sempat ada di Kecamatan Medan Tuntungan, yang diharapkan bisa membuat usaha mikro saling mendukung dan sama-sama maju. Tapi saat ini program ini masih ada di Kecamatan Medan Tuntungan, mungkin karena Medan Tuntungan banyak usaha mikronya makanya baru disana." (Wawancara dengan Pelaku Usaha UMKM, 23 September 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikemukakan bahwa program SAKASANWIRA ini hanya berlangsung di satu kecamatan di Kota Medan. Sedangkan pelaku usaha UMKM di Kota Medan tersebar di seluruh kecamatan di Kota Medan. ini merupakan salah satu aspek melindungi yang harus diperhatikan untuk tidak menimbulkan persaingan yang tidak seimbang antar pelaku usaha mikro di Kota Medan. Kesimpulan keseluruhannya adalah melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah melalui pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada aspek individual, tetapi juga melibatkan pengembangan infrastruktur sosial dan ekonomi yang mendukung. Strategi ini haruslah berorientasi pada inklusi sosial dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, serta menghindari persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi yang kuat atas yang lebih lemah. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dapat berhasil dalam meningkatkan autonomi dan kemandirian masyarakat, serta menciptakan keadilan sosial yang lebih substansial.

Selanjutnya aspek tidak mengeksploitasi yang kuat atas yang lemah, upaya yang dilakukan dengan pengembangan usaha produktif dengan pemasaran yang sama antara pelaku UMKM yang kuat atau yang lemah. Proses pengembangan usaha produktif dalam strategi pemberdayaan merupakan peningkatan usaha produksi dan jasa, pemasaran yang disertai dengan kegiatan studi kelayakan usaha dan informasi pasar. Dalam hal ini, pengembangan usaha produktif juga bisa dikatakan sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan stakeholder lainnya, untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas, bimbingan pendampingan, dan batuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan daya saing sebuah usaha. Dalam penelitian ini, pengembangan usaha produktif dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan untuk mengembangkan usaha mikro berbasis *Go Digital* di Kota Medan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Shaleh selaku sub koordinator pengembangan, penguatan, perlindungan usaha kecil, beliau mengatakan bahwa :

*"Salah satu bentuk pengembangan usaha produktif yang dilakukan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan adalah dengan menampilkan produk-produk unggulan UMKM Kota Medan di Galeri UMKM dan juga berperan aktif dalam kegiatan pameran yang diadakan Pemko Medan. Diikuti sertakan para usaha mikro dalam kegiatan yang dibuat oleh Pemko Medan bertujuan agar usaha mikro dapat belajar dan memahami apa yang menjadi minat masyarakat Kota Medan dan agar mampu mengikuti tren yang sedang berkembang saat ini."* (Wawancara dengan Bapak Rahmad Saleh, 20 September 2022)

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Shaleh menunjukkan komitmen Dinas Koperasi dalam mendukung dan memberdayakan UMKM di Kota Medan melalui berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan visibilitas produk lokal dan memperkuat jaringan antara pelaku usaha dan masyarakat. Selanjutnya, Informasi yang sama juga disampaikan oleh Ibu Safrida Habsah selaku Kasi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Kewirausahaan, beliau mengatakan bahwa :

*"Selain menampilkan produk unggulan UMKM Kota Medan, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah juga memberikan kemudahan akses untuk usaha mikro ikut serta dalam kegiatan pameran yang 84 berkolaborasi dengan Pemko Medan."* (Wawancara dengan Ibu Safrida, 12 September 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat dinyatakan bahwa Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan dalam melakukan pengembangan usaha produktif, dengan cara membuat galeri UMKM. Tak hanya itu, Dinas Koperasi juga mengikut sertakan usaha mikro pada pameran atau bazar yang di adakan di dalam maupun di luar Kota Medan.

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti, dapat dikemukakan bahwa strategi pemberdayaan melalui pengembangan kelembagaan kelompok Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan Melakukan pemberdayaan di Kelurahan Medan Tuntungan dengan mengadakan program SAKA SANWIRA. Adanya Program ini diharapkan dapat 93 meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di Kecamatan Medan Tuntungan dan di Kecamatan di Kota Medan. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan kelembagaan kelompok yang sudah berjalan yaitu pelatihan menjahit, dengan adanya pelatihan menjahit dapat membantu para pelaku usaha mikro yang mengalami kesulitan dalam peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Dimana dalam pelatihan yang diadakan juga memberikan pengarahan mengenai bagaimana cara memilih bahan dan teknik menjahit yang rapih dapat meningkatkan keterampilan produksi, sehingga masyarakat tertarik untuk membelinya. Pengembangan UMKM diharapkan para pemilik usaha juga selalu memberikan yang terbaik terhadap pembeli dengan menghasilkan produkproduk yang berkualitas, misalnya dengan memilih bahan baku yang berkualitas dan keterampilan dengan pengemasan produk. Program SAKA SANWIRA saat ini masih diadakan di satu Kecamatan dan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan belum memberikan Standart Operating Produce atau panduan dan tidak adanya standart kualifikasi untuk menentukan usaha mikro yang mahir dan tidak mahir berdasarkan produk yang dihasilkan. Hal tersebut membuat tidak meratanya para pelaku usaha mikro dalam mengikuti programprogram pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di Kota Medan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada hasil dan pembahasan, maka kesimpulan akhir penelitian mengenai strategi dinas koperasi usaha mikro kecil dan menengah dalam pemberdayaan

usaha mikro berbasis godigital di Kota Medan masih dalam kategori kurang baik. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan usaha mikro berbasis go-digital bagi masyarakat di Kota Medan. Kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Enabling*, pada dimensi ini aspek yang dibahas bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti perlu melihat strategi apa yang ditunjukkan oleh Dinas UMKM untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran pelaku usaha UMKM. Strategi yang dibuat oleh Dinas UMKM adalah dengan membuat pelatihan, akan tetapi pelatihan ini tidak terlaksana secara rutin dan berlaka serta tidak adala lanjutan atas informasi pelatihan.
2. *Empowering*, pada dimesnsi ini aspek yang dibahas tentang penyediaan masukan, pembukaan akses dama berbagai peluang, serta administrasi lainnya. Hal ini menunjukkan memperkuat potensi dengan membuka jalan untuk keberlangsungan UMKM masyarakat Kota Medan. Stategi yang dibuat adalah dengan menyediakn bantuan perlatan untuk membantu proses pembuatan barang usaha UMKM. Akan tetapi alat bantuan ini masih versi lama sehingga produksi barang UMKM lambat dan kualitas yang kurang maksimal. Selanjutnya pembukaan akses berbagai peluang dengan membuat akun toko online untuk mempermudah jangkauan penjualan ke seluruh Indonesia dengan membawa khas daerah Medan, akan tetapi pembuatan akun took *online* ini tidak aktif karena tidak adanya keberlanjutan hasil pelatihan pada dimensi *enabling*.
3. *Protecting*, pada dimensi ini aspek yang dibahas adalah tentang bagaimana melindungi usaha UMKM agar tidak terjadiya persaingan yang tidak seimbang, eksploitasi yang kuat atas yang lemah dan tidak tergantung pada pemberian.

Berdasarkan ketiga aspek ini masih kurang terlaksana dengan baik karena masih ada usaha UMKM yang antara dipamerkan dan tidak dipamerkan, masih ada usaha UMKM yang sudah baik dan akan terus menerus tampil pada pameran yang dibuat di daerah kota Medan, serta pelaku UMKM masih membutuhkan pemberian, artinya pelaku usaha UMKM masih belum mandiri. Diperlukan adanya upaya perbaikan dan evaluasi seperti yang pertama, Dinas UMKM perlu meningkatkan program pelatihan dengan pendekatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Kedua, modernisasi peralatan produksi harus menjadi prioritas agar UMKM dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi mereka. Ketiga, aktivasi akun toko online harus didorong melalui dukungan berkelanjutan dan pelatihan tambahan tentang manajemen e-commerce. Selain itu, penting untuk memperkuat akses pasar bagi semua pelaku UMKM melalui strategi pemasaran yang inklusif serta kolaborasi dengan berbagai stakeholder seperti lembaga keuangan dan platform e-commerce. Dengan ini, diharapkan pemberdayaan usaha mikro di Kota Medan dapat meningkat secara signifikan, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## Referensi

### Buku

- Abdurohim., Didin. (2021). Pengembangan UMKM : Kebijakan, Strategi, Digital Marketing, dan Model Bisnis UMKM. *Bandung : Refika Aditama.*
- Afrizal. (2017). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. *Depok: Rajawali Pers.*
- Aldy., Rochmat., Riawan, & Sugianto. (2017). Studi Kelayakan Bisnis. *Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.*
- Amirin, M. (2000). Menyusun Rencana Penelitian. *Jakarta: Rajawali*
- Anwar,. (2020). Manajemen Strategik Daya Saing Dan Globalisasi. *Banyumas: Sasanti Institute.*
- Emzir. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. *Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Hamel. & Prahalad. (1995). Management. *New Delhi: Tata Mc Graw Hill.*
- Handini, S. & Hartati, K. (2019). Manajemen UMKM Dan Koperasi. *Surabaya: Unitomo Press.*
- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup.*
- Ibrahim. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif. *Pontianak: Alfabeta.*
- Ingga., Ibrahim. (2011). Manajemen Strategi (Bagaimana Membangun Keunggulan Bersaing). *Sidoarjo: Putra Media Indonesia.*
- Kadarisman., M. (2013). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.*

- Mardikanto., T. & Soebianto., P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Bandung : Alfabeta.*
- Masram., H. & Mu'ah. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Profesional. *Sidoarjo: Zifatama Publisher.*
- Najiyati, S., Agus, A dan I Nyoman, N. S. (2005). Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. *Bogor: Wetlands International.*
- Notoadmodjo. & Soekidjo. (2003). Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jakarta : Rineka Cipta.*

### **Jurnal**

- Fathy., R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi.* 6(1).
- Okvian. & Nawangsari. (2019). Strategi Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Sentra Pkl Taman Prestasi Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Publik.* 1(1).
- Nardin., Yulianus. (2019). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bumdes. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.* 8(3).
- Noor., Munawar. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS.* 1(2)